

Perspektif Perkembangan dan Tantangan Pasar Modal di Indonesia

Velicha Artinia Putri¹, Elfani Mandayanti²

^{1,2} Prodi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Riau

Email: 1903012144@student.umri.ac.id¹, 190301251@student.umri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pasar modal, baik tentang perkembangan pasar modal dan tantangan pasar modal itu sendiri. Peran pasar modal sebagai sumber pendanaan perusahaan yang berimplikasi bagi perekonomian negara bukan hanya sekedar alternatif tetapi sudah mampu menjadi sumber pendanaan utama. Diperlukan peran yang lebih besar dari investor lokal untuk mendorong pasar modal Indonesia agar lebih tahan terhadap berbagai krisis dan guncangan. Sementara itu, beberapa tantangan dalam pengembangan pasar modal juga harus diatasi antara lain, terbatasnya jenis sekuritas yang diperdagangkan, aturan untuk perlindungan hak-hak investor, "permainan" dalam transaksi saham dan masih kurang pengetahuan publik tentang pasar modal.

Keyword: Pasar Modal, Investor, Bisnis

Abstract

This research is expected to increase knowledge about the capital market, both about the development of the capital market and the challenges of the capital market itself. The role of the capital market as a source of corporate funding which has implications for the country's economy is not only an alternative but has been able to become the main source of funding. A greater role is needed from local investors to encourage the Indonesian capital market to be more resilient to various crises and shocks. Meanwhile, several challenges in the development of the capital market must also be overcome, among others, the limited types of securities traded, the rules for the protection of investors' rights, the "game" in stock transactions and the lack of public knowledge about the capital market.

Keyword: Capital Market, Investor, Business

PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi nasional suatu negara diperlukan pembiayaan baik dari pemerintah maupun masyarakat, pasar modal merupakan salah satu sumber alternatif pendanaan baik bagi pemerintah maupun swasta. Pemerintah yang membutuhkan dana dapat menerbitkan obligasi atau surat utang dan menjualnya ke masyarakat melalui pasar modal. Demikian juga swasta yang dalam hal ini adalah perusahaan yang membutuhkan dana dapat menerbitkan efek, baik dalam bentuk saham maupun obligasi dan menjualnya ke masyarakat melalui pasar modal. Pasar modal memiliki peranan yang penting terhadap perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dalam fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (emiten). Dengan adanya pasar modal, pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh keuntungan (return), sedangkan perusahaan (issuer) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa menunggu tersedianya dana operasional perusahaan. Dalam fungsi keuangan, pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh keuntungan (return) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang di pilih.

Pasar modal Indonesia merupakan pasar yang sedang berkembang yang dalam perkembangannya sangat rentan terhadap kondisi makroekonomi secara umum serta

kondisi ekonomi global dan pasar modal dunia. Pengaruh makroekonomi tidak mempengaruhi kinerja perusahaan secara seketika melainkan secara perlahan dan dalam jangka waktu yang panjang. Sebaliknya harga saham akan terpengaruh dengan seketika oleh perubahan faktor makro ekonomi tersebut karena para investor lebih cepat bereaksi. Ketika perubahan makro ekonomi itu terjadi, para investor akan memperhitungkan dampaknya baik yang positif maupun yang negatif terhadap kinerja perusahaan beberapa tahun ke depan, kemudian mengambil keputusan membeli, menjual atau menahan saham yang bersangkutan. Oleh karena itu harga saham lebih cepat menyesuaikan diri terhadap perubahan variabel makroekonomi daripada kinerja perusahaan yang bersangkutan.

Keberadaan pasar modal di Indonesia merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan perekonomian nasional, terbukti telah banyak industri dan perusahaan yang menggunakan institusi ini sebagai media untuk menyerap investasi dan media untuk memperkuat posisi keuangannya. Secara faktual pasar modal telah menjadi pusat saraf finansial (*financial nerve centre*) pada dunia ekonomi modern dewasa ini, bahkan perekonomian modern tidak mungkin dapat eksis tanpa adanya pasar modal yang tangguh dan berdaya saing global serta terorganisir dengan baik. Selain itu, pasar modal juga dijadikan sebagai salah satu indikator perkembangan perekonomian suatu negara.

Pasar Modal

Istilah pasar modal (*capital Market*) berarti suatu tempat atau sistem bagaimana cara dipenuhinya kebutuhan-kebutuhan dana untuk *capital* suatu perusahaan, merupakan pasar tempat orang membeli atau menjual surat efek yang baru dikeluarkan (Munir, 1996: 10). Adapun dalam undang-undang Pasar Modal (UUPM), yaitu Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Pasal 1 Angka 13 menjelaskan, Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar Modal dapat didefinisikan sebagai pasar yang memperjual belikan berbagai instrument keuangan (*sekuritas*) jangka panjang, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri yang diterbitkan oleh perusahaan swasta (Irsan, 2004: 10). Dengan demikian pasar modal adalah sebuah tempat memperdagangkan efek yang diterbitkan lembaga dan profesi yang terkait dengan efek. Pasar modal pada hakekatnya adalah pasar yang tidak berbeda jauh dengan pasar tradisional yang selama ini kita kenal, dimana ada pedagang, pembeli dan juga tawar menawar harga. Pasar modal juga dapat diartikan sebagai sebuah wahana yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang menyediakan dana sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal mempunyai posisi yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Pertumbuhan suatu pasar modal sangat tergantung dari kinerja perusahaan efek.

Umumnya, instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal adalah instrumen jangka panjang (*jangka waktu lebih dari 1 tahun*) seperti saham, obligasi, waran, *right*, reksa dana, dan berbagai instrumen derivatif seperti *option*, *futures*, dan lain-lain. Instrumen keuangan (*produk*) yang diperdagangkan di Pasar Modal Indonesia umumnya dalam bentuk: Saham, Surat Utang (*Obligasi*), Reksa Dana, *Exchange Traded Fund (ETF)*, dan Derivatif

Hukum Pasar Modal

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995, pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Diterangkan bahwa pengertian pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan penawaran efek (*surat berharga*) dan perusahaan publik (*umum*) yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya. Secara legal, Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 mendefinisikan pasar modal sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek”. Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama

sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen (BEI, 2019). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan ada empat tantangan utama yang dihadapi pada saat ini dalam mengembangkan pasar modal di Indonesia. Tantangan pertama adalah keterbatasan jenis produk. Sekarang ini produk-produk yang tersedia sebagai pilihan investasi pemodal masih terbatas, baik dari sisi jumlah maupun jenis. Produk yang berkembang juga baru dalam bentuk saham dan obligasi. Tantangan kedua belum optimalnya jumlah investor domestik, karena jumlahnya jauh masih sangat kecil hanya 0,2 persen dari jumlah penduduk Indonesia. Tantangan yang ketiga yakni perlu peningkatan jumlah emiten. Kondisi ini terkait hingga 17 Desember 2013 data di Bursa Efek Indonesia (BEI) hanya mencatat 483 emiten.

Metode penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei, dengan pendekatan kualitatif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Akutansi universitas muhammadiyah Riau yang telah mendapatkan mata kuliah manajemen investasi dan pasar modal. Proses pemilihan sampel menggunakan metode non probability sampling dikarenakan dalam penelitian ini penentuan sampel yang dipilih memerlukan kriteria khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

PEMBAHASAN

Tantangan Pasar Modal Indonesia

Sebagai konsekuensi dari globalisasi dan integrasi ekonomi, maka kinerja pasar modal sangat tergantung dari kinerja ekonomi nasional, regional, dan internasional. Laju pertumbuhan pasar modal turut ditentukan oleh berbagai indikator makro ekonomi seperti laju inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar, dan besaran indikator makro lainnya. Hal ini menjadi pondasi penting bagi pertumbuhan pasar modal ke depan karena akan menentukan sejauh mana tingkat laju pertumbuhan pasar modal. Beberapa indikator ekonomi yang berpengaruh terhadap kinerja pasar modal antara lain: tingkat suku bunga, laju inflasi, dan nilai tukar.

Perkembangan ekonomi regional baik di kawasan Amerika, Eropa, dan Asia berpengaruh terhadap ekonomi dunia. Demikian pula krisis surat utang yang melanda negara di Uni Eropa seperti Yunani, Portugal, Italia dan lain-lain dapat berdampak buruk bagi kawasan ekonomi lainnya. Selain itu, pertumbuhan ekonomi Jepang yang masih lesu seiring dengan badai tsunami di khawatirkan turut memperlemah kinerja ekonomi di kawasan Asia Pergerakan dana untuk kegiatan investasi tidak mengenal surut walaupun ekonomi sedang mengalami penurunan. Artinya aktivitas pasar modal di seluruh dunia akan terus mencari peluang portfolio investasi yang mampu memberikan return yang lebih baik. Blessing in disguise, lesunya ekonomi di suatu kawasan terkadang menjadi 'berkah' bagi kawasan ekonomi di belahan dunia lain. Salah satu tantangan kinerja pasar modal adalah pertumbuhan transaksi di pasar sekunder.

Pasar saham di Indonesia mengalami pertumbuhan kinerja yang sangat baik dan hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan indeks harga saham. Ketika kasus subprime tahun 2008, indeks harga saham mengalami penurunan yang sangat tajam bahkan hampir menyentuh level 1.100. Untuk itu di perlukan suatu sweetener agar pasar sekunder tetap terus bergairah dalam bertransaksi, Sebagai salah satu negara dengan populasi terbesar di dunia, maka peningkatan pemodal lokal menjadi salah satu faktor yang turut memperkuat daya tahan pasar sehubungan dengan volatilitas aliran dana yang bersifat jangka pendek. Dengan basis pemodal lokal yang besar dan kuat, maka pasar modal Indonesia lebih siap menghadapi 'guncangan' pasar. Untuk itu, edukasi dan sosialisasi merupakan medium yang harus terus ditumbuhkembangkan.

Peningkatan implemementasi Good Governance dan Etika Bisnis juga harus terus dilakukan (Azmi & Murialti, 2018; Azmi et al. 2018). Sejarah membuktikan bahwa pengabaian implementasi good governance berdampak pada penurunan kinerja, reputasi, hingga krisis. Betapa besar biaya yang harus dibayar setiap kali berhadapan dengan krisis, baik krisis perbankan tahun 97/98, krisis subprime 2008, dan krisis lain dengan dimensi berbeda dan dengan skala yang lebih kecil. Namun, semua pihak harus menyadari bahwa good governance merupakan kunci bagi keberlangsungan (sustainability) bisnis keuangan dan pasar modal. Selain itu, dalam konteks lain, juga berhadapan dengan risiko reputasi terkait dengan beberapa persoalan di perbankan seperti pembobolan dana nasabah dan lain-lain. Intinya adalah bagaimana implementasi good governance melalui penerapan manajemen risiko dan penegakan aturan sehingga bisnis keuangan mengedepankan etika bisnis. Pasar modal Indonesia sebagai pasar modal kategori emerging market di hadapkan pada tantangan-tantangan berikut ini:

1. Masih minimnya investor domestik. Saat ini jumlah investor dalam negeri sudah mencapai 363.000 orang, namun rasionya dibandingkan jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 240 juta orang masih sangat kecil. Investor domestik dapat mencegah anjloknya pasar modal saat adanya penarikan modal secara besar-besaran (capital reversals) dari investor asing.
2. Jumlah emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki kinerja bagus masih relatif sedikit. Saat ini, jumlah emiten yang terdaftar di pasar modal Indonesia sudah mencapai 462 perusahaan. Angka ini memang besar tapi tidak setara dengan instrumen investasi yang ada. Untuk itu pasar modal Indonesia masih memerlukan lebih banyak emiten berkualitas, tidak hanya sekadar menjadi perusahaan terbuka dan mendapatkan modal dari publik.
3. Produk investasi pasar modal masih terbatas. Tantangan yang ada salah satunya diversifikasi produk investasi. Investasi saham dan SBN kini masih mendominasi, meski terdapat pula obligasi korporasi. Alternatif investasi seperti derivatif juga masih terbatas.
4. Sistem aturan yang belum sinkron. Keberadaan pasar modal tidak lepas dari industri jasa keuangan. Kedepan dengan hadirnya OJK BEI memerlukan sinkronisasi aturan, karena industri pasar modal akan bersinggungan dengan industri perbankan dan jasa keuangan non baik lainnya. Aturan yang ada disinkronkan. Sekarang masih terpisah-pisah hingga sulit koordinasi.
5. Masih banyak jebakan emiten gorengan. Kenaikan saham menjadi pendorong naiknya IHSG, tapi yang patut di perhatikan adalah masih ditemui banyak saham berstatus 'gorengan'. OJK berniat memerangi hal ini karena saham gorengan merupakan investasi yang tidak sehat mengingat pergerakannya bersifat semu. Saham naik dan turun didorong oleh pihak-pihak yang saling terkait atau sama.

SIMPULAN

Pasar modal merupakan sumber pembiayaan alternative bagi perusahaan dan alternative investasi bagi investor. Hukum berperan besar dalam menciptakan pasar modal yang teratur, wajar dan efisien. Dan dua instrument utama yang diperdagangkan di pasar modal yaitu saham dan obligasi. Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara Indonesia karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrument.

Pasar modal Indonesia dalam perjalanannya mengalami beberapa kali guncangan yang hebat. Namun, dengan semakin membaiknya kondisi makro ekonomi Indonesia, maka krisis tersebut dapat dilalui. Selanjutnya pasar modal Indonesia memiliki peluang yang

sangat besar menjadi pasar modal yang kuat dan tangguh dengan banyaknya kelas menengah Indonesia yang potensial untuk berinvestasi di pasar modal. Tantangannya adalah pengetahuan mereka masih minim terkait investasi dipasar modal, sehingga keterlibatan masyarakat Indonesia berinvestasi di pasar modal masih sangat rendah dibandingkan dengan negara-negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manan, 2010, Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi Di Pasar Modal Indonesia, Jakarta: Kencanan Perdana Media Grup
- Ali, Mohd Salsiah, Norman Mohd Salleh, and Mohamat Sabri Hasan. Ownership Structure and Earning Management in Malaysia Listed Company: The Size Effect. *Asian Journal of Business and Accounting*, 1 (2) : 89-116, 2008.
- Ardison, Kym Marcel M. Antonio Martinez and Fernando Galdi. The Effect of Leverage on Earning Management in Brazil, *Advanced in Scientific and Applied Accounting*, 5 (3): 305-324, 2012.
- Azmi, Z., & Murialti, N. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Pelaporan Online Informasi Strategik Pada Perusahaan Yang Terindeks LQ45. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 8(2), 143-152.
- Azmi, Z., Misral, M., & Maksum, A. (2018). Knowledge Management, the Role of Strategic Partners, Good Corporate Governance and Their Impact on Organizational Performance. *Prosiding CELSciTech*, 3, 20-26.
- Beneish, M. D. Earnings Management: A Perspective. Kelley School of Business. Indiana University, 2001.
- Darmadji, Tjiptono & Hendy M Fachruddin. Pasar Modal Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab. Jakarta : Salemba Empat, 2000.
- Harjianto, Martono, A. (2009). Manajemen Keuangan, Yogyakarta: Ekonisia
- Meidawati, N. dan Harimawan, M. (2004). Pengaruh Pemilihan Umum Legislatif Indonesia Tahun 2004 terhadap Return Saham dan Volume Perdagangan Saham LQ45 di PT. Bursa Efek
- Sudarsono, Heri, 2003, Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, edisi 2 Ekonisia, FE-UII, Yogyakarta
- Suryawijaya, M. A. dan Setiawan, F. A. (1998). Reaksi Pasar Modal Indonesia terhadap Peristiwa Politik Dalam Negeri (Event Study pada Peristiwa 27 Juli 1996). *KELOLA*, 18(VII), 137–153
- Yenni Samri Julianti Nasution, Volume 2 No. 1 Januari-Juni 2005, Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara, Human Falah